

Strategi Pembelajaran IPS Sekolah Dasar Kelas Rendah dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial

**Dita Dinar Rafidah¹, Ossie Destiani Fadhilah², Tin Rustini³,
Yona Wahyuningsih⁴**

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan
Indonesia

Email : ditadinar.12@upi.edu¹, ossiedestiaif@upi.edu², tinrustini@upi.edu³,
yonawahyuningsih@upi.edu⁴

Abstrak

Strategi pembelajaran IPS pada anak sekolah dasar sangat penting untuk memilih bagaimana strategi yang tepat dalam pembelajarannya agar siswa dengan mudah menerapkan materi apa yang telah diberikan. Penerapan pembelajaran kepekaan sosial pada anak sekolah dasar kelas rendah perlu diasah agar siswa memiliki jiwa kepekaan sosial yang tinggi sejak dini.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran IPS, Kepekaan Sosial

Abstrak

Social studies learning strategy for elementary school children is very important to choose the right strategy in learning so that students can easily apply what material has been given. The application of social sensitivity learning in low grade elementary school children needs to be honed so that students have a high social sensitivity spirit from an early age.

Keywords: Social Studies Learning Strategy, Social Sensitivity

PENDAHULUAN

Berbagai macam mata pelajaran yang diberikan di sekolah, cukup jauh mengarahkan siswa dalam membina kemampuan mereka untuk menghadapi berbagai masalah, baik untuk dirinya sendiri, dalam iklim keluarga, maupun lokal. Sehingga nantinya siswa dengan pelatihan yang mereka dapatkan di sekolah dapat membimbing mereka untuk menjawab kesulitan di kemudian hari. Untuk dapat menjawab setiap kesulitan yang ada saat ini, siswa tidak hanya harus memiliki pilihan untuk memperoleh informasi yang mereka dapatkan di sekolah, tetapi juga harus memiliki pilihan untuk membaca dengan teliti keadaan sosial yang ada di mata masyarakat. .

Keadaan sosial yang dimaksud adalah masalah-masalah sosial yang ada secara lokal di luar iklim sekolah, baik berupa kecenderungan, tingkah laku, atau segala peristiwa yang terjadi secara lokal yang jelas-jelas tidak ada kaitannya dengan keberadaan siswa tersebut. Dalam memahami keadaan sosial ini, tentunya ketersediaan sosial itu penting. Persiapan sosial ini tentunya mendapat bagian yang luar biasa dalam iklim sekolah dan iklim keluarga siswa itu sendiri, yang kita kenal sebagai "pembelajaran sosial".

Diklat sosial yang dimaksud bukan hanya sekedar topik ramah tamah di sekolah, namun materi yang diberikan lebih kepada strategi praktis dalam pemanfaatan kerjasama sosial di mata masyarakat. Berbagai kesadaran sosial yang disinggung dapat dicontohkan dalam lebih dari satu cara lokal, misalnya: siswa yang dikenal dengan latihan kolaborasi bersama, mengunjungi orang-orang yang lemah, membantu orang-orang yang terkena dampak bencana, dan berbagai jenis kegiatan sosial lainnya. kegiatan peduli. Munculnya pemikiran dan harapan yang muncul dalam kegiatan ini tentu tidak terlalu banyak seperti itu, perlu ada model dan arahan yang dimunculkan, baik dalam iklim keluarga siswa, kegiatan-kegiatan nyata yang diperoleh dari arahan para pendidik di sekolah.

Ketika penyesuaian sejak awal telah diberikan kepada mahasiswa, maka jelas implikasinya, mahasiswa dapat lebih menyesuaikan dan lebih peduli terhadap hampir semua jenis masalah sosial yang ada di mata masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diambil adalah metode kualitatif dengan mewawancarai seorang guru sekolah dasar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu metode apa yang telah diajarkan di sekolah?, bagaimana kepekaan sosial yang terdapat anak-anak?, apakah sudah ada siswa kelas rendah yang memiliki cukup jiwa kepekaan sosial?.

Pelaksanaan penelitian mengambil lokasi di lingkungan Kel. Pasirbiru yang mewawancarai guru sd kelas awal dari kelas 1-3.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Sistem pembelajaran sebagai contoh umum dari kegiatan siswa pengganti pendidik dalam pengakuan mendidik dan latihan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi pendidikan dan pembelajaran terjadi dalam contoh yang dibagikan oleh pendidik dan siswa. Dalam contoh ini, jelas ada jenis-jenis rangkaian kegiatan atau latihan pendidik dan siswa yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Raka Joni, 1980).

Prosedur pendidikan adalah metodologi yang digunakan oleh pendidik dalam memanfaatkan data, memilih sumber, dan mengkarakterisasi pekerjaan siswa. (Gerlach dan Ely (1980) Prosedur informatif menggabungkan praktik eksplisit yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metodologi instruksional dibuat dari strategi dan metode yang akan memberdayakan siswa untuk mencapai target pembelajaran.

Pengertian Kepekaan Sosial

Dalam arti sebenarnya, ungkapan "ketanggapan". (daya tanggap) berasal dari kata halus atau (sensitif) dan itu menyiratkan sederhana untuk merasakan atau secara efektif dirangsang, atau keadaan individu yang secara efektif menanggapi suatu keadaan. Jika dikaitkan dengan keadaan sosial (masyarakat), maka pada saat itu istilah menjadi social responsiveness, adalah keadaan individu yang secara efektif merespon isu-isu sosial.

Kesadaran sosial adalah kapasitas untuk merasakan dan memperhatikan tanggapan atau perubahan orang lain. Seseorang yang memiliki daya tanggap yang tinggi akan dengan mudah memahami dan mengetahui tanggapan tertentu dari orang lain, baik positif maupun negatif. Adanya daya tanggap sosial akan menyebabkan seorang individu untuk bertindak dan bertindak terhadap individu-individu yang ada di sekitarnya. Dengan begitu, individu yang memiliki social responsiveness akan menjadi individu yang asik untuk menghabiskan waktu bersama.

Beberapa cara pengembangan kepekaan sosial diantaranya:

1. Menyadari bahwa kita tidak bisa hidup sendiri
2. Bergaul dengan sebaik-baiknya dengan orang lain
3. Memperhatikan dan memperbaiki cara berbicara
4. Terlibat dalam kegiatan sosial
5. Mengembangkan empati
6. Berperilaku profesional
7. Melihat dan bertindak.

Secara hipotesis, respon sosial dan kesadaran sosial akan terjadi dengan asumsi ada keterlibatan tunggal dengan masa lalu. Mengingat hipotesis pembelajaran sosial ini. Sehingga cenderung dianggap bahwa kepedulian sosial dan daya tanggap sosial dapat diciptakan, dipertimbangkan, atau dididikkan kepada siswa, kesadaran sosial adalah keadaan seseorang yang secara efektif merasa tergerak dan merespon masalah-masalah sosial. Kesadaran sosial muncul karena adanya pertemuan individu dari masa lalu,

menjelaskan pertemuan tersebut dan menciptakannya di kelas melalui reproduksi dengan melibatkan siswa dalam latihan persahabatan dan pengalaman yang berkembang.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Strategi Pembelajaran IPS

1. bermakna (meaningful)
 2. integratif (integrative)
 3. berbasis nilai (value based)
 4. menantang (challenging)
 5. aktif (Active)
- Ditambah dengan prinsip-prinsip:
1. Pengembangan berbagai potensi dasar siswa SD
 - a. dorongan ingin tahu (sense of curiosity)
 - b. minat-perhatian (sense of interest)
 - c. dorongan membuktikan kenyataan (sense of reality)
 - d. dorongan menemukan sendiri (sense of discovery)
 - e. dorongan bertualang (sense of adventure)
 - f. dorongan menghadapi tantangan (sense of challenge)
 2. Keberagaman latar belakang lingkungan sosial siswa
 3. Social entry behavior siswa
 4. Kesenambungan dan tahapan perkembangan sosial siswa

Strategi Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran Kemampuan Berpikir
 - a. Studi Kasus
 - b. Isu Kontroversial
 - c. Pengajaran Konsep
2. Pembelajaran Kemampuan Proses
 - a. Pemecahan Masalah
 - b. Inkuiri
 - c. Portofolio
3. Pembelajaran Kooperatif
 - a. Jigsaw
 - b. Round Robin
 - c. Think Pair Share
 - d. dsb
4. Pembelajaran Nilai
 - a. VCT
 - b. Bermain Peran
 - c. Sosiodrama
5. Pembelajaran Peta dan Globe
6. Pembelajaran Aksi Sosial

SIMPULAN

Kepekaan sosial sebagai salah satu kemampuan dalam berelasi dengan orang lain (social skill) perlu dilatihkan pada anak sejak kecil. Terdapat beragam kepekaan sosial yang penting dilatihkan pada anak, yang pada intinya bertujuan untuk mengikis egosentrisme anak dan mengembangkan empatinya terhadap orang lain yang ada di sekitarnya. Kepekaan sosial tersebut di antaranya adalah berbagi dengan orang lain, bersedia membantu orang yang membutuhkan. Bentuk kepekaan sosial lainnya adalah keberanian meminta maaf bila melakukan kesalahan, serta menghargai orang lain yang memiliki kondisi yang berbeda. Pada usia sekolah dasar yang dimana seorang anak dapat dilatih menerapkan jiwa sosial, karena pada usia sekolah dasar cenderung lebih gampang menuruti apa yang telah diajarkan.

Sebagai seorang guru perlu mengajarkan pembelajaran IPS ini dengan strategi yang tepat agar siswa mudah menerapkannya kembali dan menghasilkan generasi yang memiliki jiwa kepekaan sosial yang tinggi pada saat dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- DI SD IT, L. A. H. PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS.
- HABIBI, A. (2022). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPS.
- Nadiroh, Y. S. I. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Membangun Kepekaan Sosial Siswa: Studi kasus di Madrasah Aliyah Darul Ulum Sukosari Gondanglegi Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Parawangsa, E., Dinarti, N. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Strategi Pembelajaran IPS di SD Kelas Awal Berbasis Learning Skill. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4089-4094.
- STRATEGI PEMBELAJARAN IPS (Diakses pada hari Minggu 16 Mei 2022 pukul 16.00).
- Setiawan, Deny. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu*. Medan: Akasha Sakti. 2017.
- Syaumi, I. K., Adi, W. P. S., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran IPS di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4277-4281.
- Tondok, M. S. (2012). Melatih Kepekaan Sosial pada Anak. *Surabaya Post*.
- Wijayanti, T. P. Pengaruh Sekolah Inklusi terhadap Kepekaan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 19(2), 286-296.
- Zuhriana, A. A. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH SOSIAL TERHADAP KEPEKAAN SOSIAL SISWA SD INPRES 12/79 KAMPUNO KECAMATAN BAREBBO KABUPATEN BONE (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).